

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

Kekuatan yang mendorong masyarakat dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap isu-isu tertentu memiliki dampak yang luas dan tidak terhitung jumlahnya. Hal ini tidak hanya memengaruhi perubahan dalam perspektif individu ke individu lain, tetapi juga dapat mengubah pandangan individu seiring berjalannya waktu (Maslow, 1992). Johannsen dan G. Terry Page pada tahun 1990, sebagaimana yang dikutip dalam penelitian oleh Studi & Aji pada tahun 2012, menggambarkan motivasi sebagai suatu proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Motivasi melibatkan langkah-langkah seperti mengenali atau menyadari kebutuhan yang belum terpenuhi, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan, dan menjalankan tindakan yang dapat memberikan kepuasan tersebut.

Motivasi merujuk pada faktor-faktor yang mendorong timbulnya tindakan tertentu, seperti elemen-elemen yang mendorong atau menghambat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dari sini, muncul pengembangan makna lebih lanjut, di mana motivasi juga mencakup keinginan untuk mencapai posisi, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi. Menurut Moekijat (1991), motivasi adalah sebuah proses psikologis yang mendasari perilaku individu. Banyak orang yang menganggap alasan-alasan di balik perilaku sering kali terkait dengan motivasi. Sebab-sebab perilaku jauh lebih kompleks daripada alasan-alasan yang dapat dijelaskan hanya oleh motivasi saja, karena mereka juga dipengaruhi oleh persepsi, kepribadian, dan pengetahuan. Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai proses yang sangat penting dalam pemahaman perilaku. Motivasi merupakan sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk membantu menjelaskan perilaku.

Menurut Winardi (2004), motivasi merupakan sebuah potensi internal yang ada dalam diri individu manusia. Potensi ini dapat diperkuat oleh individu itu sendiri atau dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama yang berkaitan dengan insentif finansial dan insentif non-finansial. Pengaruh-pengaruh

ini dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap hasil kinerja individu, yang bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu tersebut.

Kompos adalah jenis pupuk yang terbuat dari bahan organik yang mengandung kaya unsur Karbon dan Nitrogen. Secara alamiah, bahan organik ini mengalami proses pelapukan dan dekomposisi oleh berbagai mikroba seperti bakteri, jamur, dan ragi, serta serangkaian organisme kecil lainnya yang hidup di dalam tanah. Pramono Echo (2023) menyatakan bahwa kompos memiliki peran yang lebih dari sekadar memberikan unsur hara tambahan untuk tanaman; kompos juga memiliki peran penting dalam menjaga fungsi tanah sehingga kondisinya mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat. Jika dibandingkan dengan pupuk yang berbasis bahan anorganik, kompos menawarkan manfaat yang lebih besar. Beberapa manfaat tersebut meliputi memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas pertukaran kation (KTK), dan mampu mengatur tingkat keasaman tanah pada tanah yang cenderung asam.

Tanah yang berkualitas adalah tanah yang memiliki butiran yang padat seperti debu, pasir, dan liat. Kompos berperan sebagai pengikat butiran-butiran tanah ini, menjadikannya agen yang dapat mempertahankan kohesivitas tanah. Selain itu, kompos juga menarik mikroorganisme untuk beraktivitas di dalam tanah, yang pada gilirannya membuat tanah menjadi lebih subur. Kompos yang mengandung mikroorganisme dapat membantu menjaga suhu tanah agar tetap sejuk, mencegah kelembaban berlebihan, dan menghindari kekeringan yang berlebihan.

Budidaya adalah proses pengembangan dan perkembangbiakan yang dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu pertanian dan peternakan. Peran utama budidaya ini adalah meningkatkan produksi pangan dan tanaman. Tujuan dari kegiatan budidaya ini mencakup upaya pengembangan potensi dalam sektor hortikultura, memberikan pendidikan kepada konsumen mengenai tanaman hortikultura di suatu wilayah, menjadi sumber inovasi bisnis, menghasilkan pendapatan, menjaga keberlanjutan dalam budidaya tanaman dengan memperhatikan aspek pelestarian sumber daya alam dan keseimbangan

lingkungan hidup, mendukung kedaulatan dan ketahanan pangan, menyediakan bahan baku untuk industri, serta menciptakan peluang kerja.

Dengan dorongan motivasi yang dimiliki oleh para petani dalam mengelola budidaya bawang merah, hal ini dapat merangsang minat petani untuk melakukan upaya perluasan dan pembiakan pada tanaman bawang merah. Ini akan menciptakan peluang bisnis budidaya yang menguntungkan dan berdampak positif terhadap pendapatan atau penghasilan para petani.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Kartika Mayasari, Umning Sente, Chery Soraya Ammatilah, Analisis Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta	Variabel yang diamati adalah motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri.	Metode yang mendasari penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Untuk melaksanakan penelitian ini, digunakan teknik survei dengan penggunaan kuesioner.	Setelah menganalisis tiga jenis motivasi yang ada, yaitu motivasi fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri, dapat disimpulkan bahwa motivasi fisiologi adalah yang paling mendominasi. Dalam konteks petani yang mengembangkan pertanian perkotaan di Provinsi DKI Jakarta, terlihat bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong utama dalam upaya mereka dalam pertanian, meskipun memiliki keterbatasan lahan. Ini terjadi karena ada peluang untuk menjual hasil panen dengan harga yang cukup menguntungkan dibandingkan dengan daerah lain di luar Jakarta. Selain itu, keberadaan lahan terlantar yang masih dapat dimanfaatkan oleh para petani juga memberikan dukungan tambahan terhadap motivasi ini (Mayasari et al., 2015).

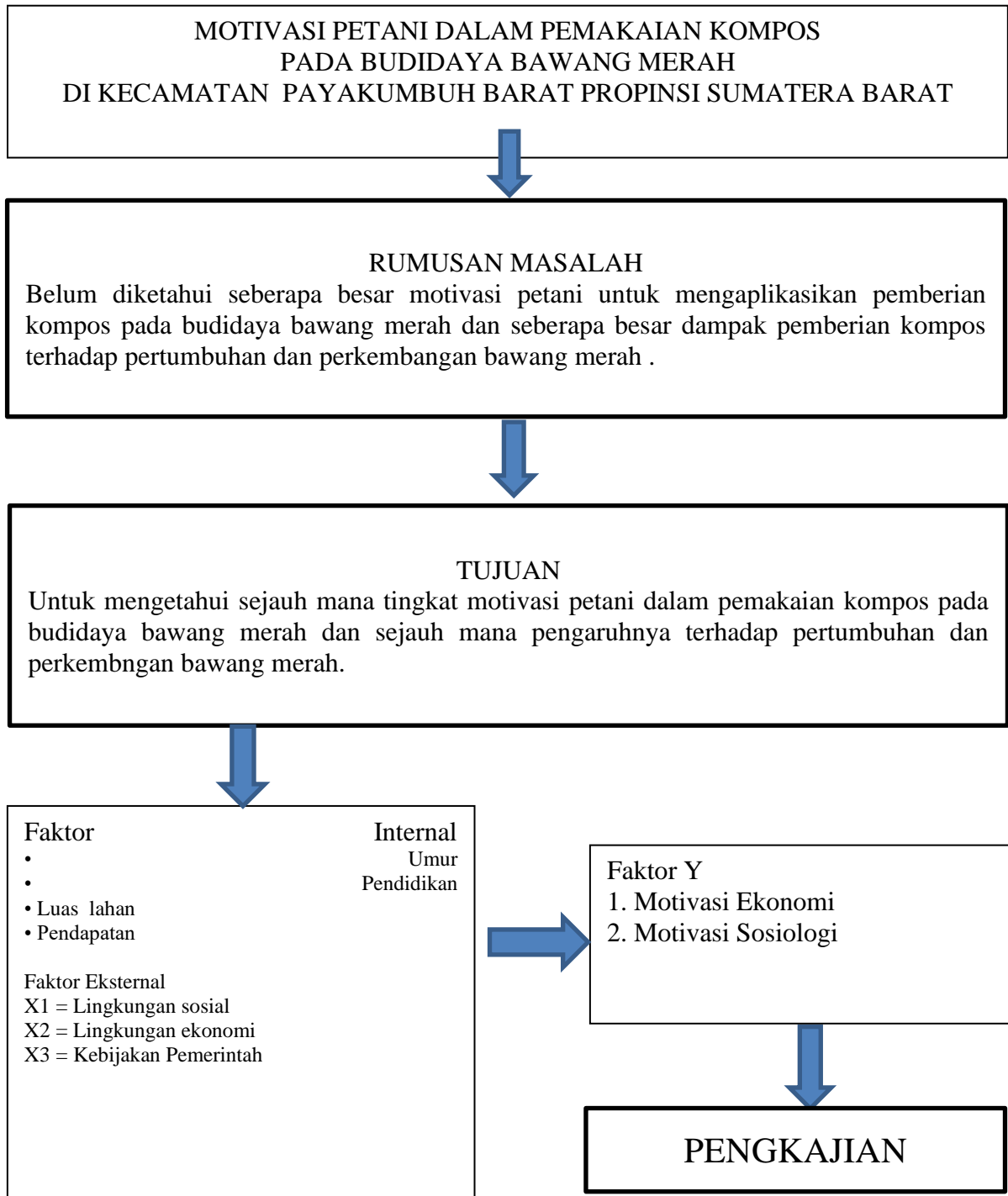
**Lanjutan Tabel 1.**

No.	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
2.	Marlinda Muliawati Dewi, Bekti Wahyu Utami, Hanifah Ihsaniyati, Motivasi petani berusaha tani padi	Variabel yang diamati adalah faktor-faktor yang membentuk motivasi petani, motivasi petani berusahatani padi, teori tiga dasar kebutuhan (ERG) Clayton Alderfer, hubungan antara faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani berusahatani padi berdasarkan teori ERG	Metode analisis data yang digunakan (1) analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi relatif (2) analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi (3) analisis korelasi parsial.	Dengan mempertimbangkan tingkat motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh petani dalam menjalankan usaha pertanian padi, dianjurkan agar mereka mulai mengadopsi teknik budidaya padi yang lebih modern seperti metode mina padi, padi SRI, Hazton padi, sistem salibu, dan sejenisnya. Upaya ini dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada petani. Motivasi petani dalam pengembangan budidaya buah naga, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis, berada pada tingkat yang sangat tinggi, mencapai 53 orang atau sekitar 88,33%. (Studi & Aji, 2012).
3	Febrina Primadesi, Motivasi petani dalam budidaya buah naga di Kecamatan bendosari Kabupaten Sukoharjo	Faktor-faktor pembentuk motivasi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, lingkungan, ekonomi, dan kebijakan pemerintah) dengan motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga.	Menggunakan analisis korelasi Rank Spearman (rs) yang didukung dengan program SPSS 17,0 Windows, menggunakan uji t	Motivasi petani dalam pengembangan budidaya buah naga, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis, berada pada tingkat yang sangat tinggi, mencapai 53 orang atau sekitar 88,33%. (Studi & Aji, 2012).
4	Andi Sahputra, Asil Barus, Rosita Sipayung, Pertumbuhan dan produksi bawang merah terhadap pemberian kompos kulit kopi dan pupuk organik cair	Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah daun per rumpun, produksi per plot (g), diameter umbi (cm).	Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 2 faktor perlakuan yaitu Faktor I terdiri dari 4 taraf dosis kompos, Faktor II terdiri dari 4 taraf konsentrasi pupuk organik cair, Dilanjutkan analisis	Pemberian kompos dari kulit kopi terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman, dengan peningkatan mencapai 24,96% dalam jumlah daun, 29,59% dalam diameter umbi, dan 50% dalam produksi per plot ketika diberikan sebanyak 90g per tanaman. Sebaliknya,

**Lanjutan Tabel 1.**

No.	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
			lanjutan dengan menggunakan Uji Beda Rata – Rata Duncant Berjarak Ganda dengan taraf 5 %.	penggunaan pupuk organik cair super ACI juga memberikan hasil yang menguntungkan, dengan peningkatan tinggi tanaman mencapai 19,90%, jumlah daun meningkat sebanyak 29,39%, dan produksi per plot naik 20,10% ketika digunakan dalam konsentrasi 9 ml per liter air. Terdapat interaksi yang signifikan antara pemberian kompos kulit kopi dan pupuk organik cair super ACI yang menghasilkan peningkatan diameter umbi persampel hingga 57,98% ketika diberikan dalam dosis 90 g kompos per tanaman dan 6 ml per liter air. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut pada budidaya bawang merah sebaiknya mengeksplorasi dosis kompos dan konsentrasi pupuk organik super ACI yang lebih tinggi untuk mencapai hasil yang optimal.

## 2.2 Kerangka Pikir



## **2.4 HIPOTESIS**

1. Diduga motivasi petani dalam pemakaian kompos di Kecamatan Payakumbuh Barat terhadap budidaya bawang merah masih rendah;
2. Diduga terdapat pengaruh nyata faktor internal umur, pendidikan, Luas Penguasaan Lahan dan Pendapatan , serta faktor eksternal Lingkungan Sosial, Lingkungan Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah.